

ABSTRAK

Karya ini terinspirasi dari pengalaman empiris diri pengkarya yang dilahirkan di lingkungan Jawa yang identik dengan karakter lembut, tertutup, tidak berterus terang dan kemudian menempuh Pendidikan di Minangkabau sehingga gaya hidup di Minangkabau mempengaruhi karakter dalam diri pengkarya, yang awalnya memiliki karakter pemalu dan tertutup dengan adanya pengaruh karakter Minangkabau menjadi lebih terbuka. Hal ini menarik untuk diangkat kedalam karya tari. kedalam sebuah karya tari yang berjudul *Bunderan Awak*. *Bunderan* berasal dari bahasa Jawa yang berarti lingkaran, kata *bunderan* mempunyai makna tentang perjalanan hidup pengkarya yang berada di antara dua budaya yang berbeda, perbedaan ini akan memunculkan karakter tersendiri bagi pengkarya terutama dalam bentuk gerak yang lahiriah, sedangkan *Awak* berasal dari bahasa Minang yang berarti diri sendiri. Karya ini menggunakan tema akulturasi dengan tipe murni, yang akan di tarikan oleh 8 penari dengan 3 penari laki-laki dan 5 penari perempuan. 3 penari laki-laki sebagai interpretasi lingkungan Minang, sedangkan 4 penari perempuan diinterpretasikan sebagai gambaran diri pengkarya. Kostum yang digunakan pada karya ini adanya perpaduan batik dan warna seperti kuning, merah dan hitam. Batik mewakili gambaran dari budaya Jawa sedangkan warna merah, hitam dan kuning gambaran dari Minang. Kain putih yang digunakan sebagai properti sebanyak 4 buah dengan panjang 7 meter lebar 1,5 meter, melambungkan kenetralan pengkarya dalam beradaptasi. Sebagai simbol pertemuan dua budaya yang saling mengisi. Tari ini berpijakan pada karakter dari masing-masing kedua gerak yakni, Jawa dengan karakter halus, mengalir dan mengalir, juga menggunakan gerak sikap tangan seperti, *ngiting*, *ngeruji*, *ngukel* dan *nyempurit*, sikap tubuh dengan mendak. Sedangkan gerak Minangkabau menggunakan karakter tegas, tajam dan keras, yang digambarkan dengan gerak *langkah*, *gelek*, *cucuak* dan sikap tubuh pitunggua. Metode penggarapan karya tari ini berupa empiris, eksplorasi, improvisasi, pembentukan dan evaluasi, yang di eksplorasi dengan menggunakan ruang waktu tenaga sehingga muncul pola-pola lingkaran dan karakter baru pada karya tari ini. Karya ini di pertunjukan di Gedung Auditorium Boestanul arifin Adam.

Kata kunci: *Empiris, akulturasi, Jawa, Minang.*